

Upaya Peningkatan Penguasaan Makharijul Huruf melalui Metode Tahsin di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand

Lusianasta Mandini Hermanto Putri

Insitut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: lusihermanto2853@gmail.com

Zainal Muttaqin

Insitut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: zainal.mtq@iainkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode tahsin dalam meningkatkan penguasaan makharijul huruf dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand. Latar belakang penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa dalam mengucapkan makharijul huruf yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, menganalisis implementasi metode tahsin dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pengucapan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung. Teknik analisis data mencakup penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin memberikan pengaruh positif terhadap pengucapan makharijul huruf serta penerapan kaidah tajwid yang lebih tepat. Selain itu, pembelajaran tahsin juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketelitian. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan contoh bacaan yang benar dan membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tahsin tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter moral siswa, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di negara non-Arab seperti Thailand.

Kata Kunci: *Al-Qur'an; Karakter Siswa; Makharijul Huruf; Metode Tahsin; Tajwid.*

Abstract

This study aims to explore the impact of the tahsin method in improving the mastery of makharijul huruf (pronunciation of Arabic letters) and Quran reading skills among students at Vuttisatvitayanuson School, Krabi Province, Thailand. The background of this research focuses on the difficulties students face in pronouncing makharijul huruf, which affects the quality of their Quran recitation. The objectives of this study are to identify the students' Quran reading abilities, analyze the implementation of the tahsin method in the learning process, and evaluate its impact on improving the pronunciation of makharijul huruf and the correct application of tajwid rules. This research employs a qualitative approach with a narrative design, where data is collected through interviews and direct observations. Data analysis techniques include data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The findings indicate that the implementation of the tahsin method has a positive effect on the pronunciation of makharijul huruf and the correct application of tajwid rules. Furthermore,

tahsin learning also plays a role in the development of students' character, such as discipline, responsibility, patience, and attention to detail. Teachers play a key role in providing correct recitation examples and guiding students in improving their reading. The findings suggest that the tahsin method not only enhances the quality of Quran recitation but also contributes positively to the formation of students' moral character, which is highly relevant in the educational context of non-Arab countries like Thailand.

Keywords: *Al-Qur'an; Character of Students; Makharijul Huruf; Tahsin Method; Tajwid.*

Pendahuluan

Pembelajaran tahsin merupakan metode yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dengan fokus utama pada pelafalan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan penerapan hukum-hukum tajwid. Tahsin telah menjadi topik yang relevan dalam penelitian pendidikan Al-Qur'an¹, khususnya di negara-negara non-Arab seperti Thailand. Keakuratan pengucapan makharijul huruf merupakan kunci dalam pembelajaran tahsin yang efektif, karena kesalahan dalam pelafalan dapat merubah makna bacaan.² Di Thailand, penguasaan makharijul huruf menjadi tantangan besar bagi pelajar non-Arab yang tidak terbiasa dengan bahasa Arab, mengingat perbedaan fonetik antara bahasa Arab dan bahasa ibu mereka seperti bahasa Thailand.³ Dengan pentingnya pelafalan yang benar dalam membaca Al-Qur'an, maka penelitian tentang metode tahsin, yang dapat membantu memperbaiki pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan tepat, sangat mendesak untuk dilakukan, terutama di negara-negara non-Arab.

Di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar namun berbahasa non-Arab, seperti Thailand, pembelajaran Al-Qur'an seringkali menghadapi hambatan besar dalam hal pemahaman tajwid dan pengucapan makharijul huruf yang benar. Makharijul huruf sendiri mengacu pada tempat keluarnya huruf-huruf Al-Qur'an dari tenggorokan, mulut, dan hidung.⁴ Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Mufid Arsyad dkk mengidentifikasi bahwa salah satu masalah utama dalam pembelajaran tajwid adalah kesulitan siswa dalam

¹ Muhammad Nashihin, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Tarbiyatul Wathon," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 61–67, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1776>.

² Muhammad Fajar dkk., "Pengenalan Hukum Tajwid Dan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Al Bayan Dan Qira'ati Di TPA Darul Falah Dusun Kunaian KKN Desa Hurun," *jurnal ABDIMAS Indonesia* 1, no. 3 (2023): 68–75.

³ Muhammad Iqbal Zamzami, Izzah Naelun Ni'mah, dan Tulus Mustafa, "Analisis Kontrasif Pelafalan Konsonan-Vokal: Alfabet Indonesia terhadap Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris dalam Pembelajaran Bahasa Kedua," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 38–53.

⁴ Deni Lidianti dkk., "Pemanfaatan teknologi augmented reality dalam pembelajaran huruf hijaiyyah dan makharijul huruf," *TeKa* 12, no. 02 (2022): 67–76.

membedakan bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa local.⁵ Penelitian oleh Muhammad Iqbal Zamzami juga menyoroti bagaimana perbedaan fonetik ini menghambat siswa dalam mencapai pelafalan yang benar Melayu.⁶ Namun, meskipun banyak kajian yang telah membahas pentingnya makharijul huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat kekurangan dalam pembahasan tentang penerapan metode tahsin dalam konteks negara non-Arab. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian yang membutuhkan kajian lebih mendalam mengenai penerapan metode tahsin untuk mengatasi tantangan ini, khususnya di wilayah Thailand.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang menyebutkan pentingnya pembelajaran makharijul huruf dalam tahsin, seperti yang dijelaskan oleh Nur Paraswati, banyak studi yang belum membahas secara konkret bagaimana metode tahsin dapat diimplementasikan secara efektif di negara non-Arab dengan berbagai tantangan bahasa.⁷ Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada teori dan konsep dasar pembelajaran tajwid dan makharijul huruf, tanpa memberikan solusi yang aplikatif dalam konteks pelajar yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Penelitian oleh Indhra Musthofa tentang penguatan membaca Al-Qur'an di Malaysia mencatat perlunya guru yang berkompeten dalam mengajarkan tajwid⁹, namun belum ada pembahasan yang mendalam mengenai peran metode tahsin dalam membantu siswa di negara non-Arab seperti Thailand. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi aplikasi metode tahsin dalam meningkatkan penguasaan makharijul huruf di Thailand.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana penerapan metode tahsin dapat meningkatkan penguasaan makharijul huruf pada siswa di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand?* Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana metode tahsin dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan pelajar non-Arab dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya dalam mengucapkan huruf-huruf

⁵ Mufid Arsyad dkk., "Empowerment Assistance for Routine Tahsin Al-Qur'an Activities Using the An-Nahdliyah Method," *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia* 2, no. 1 (2024): 19–25.

⁶ Muhammad Iqbal Zamzami, Izzah Naelun Ni'mah, dan Tulus Mustafa, "Analisis Kontrastif Pelafalan Konsonan-Vokal: Alfabet Indonesia terhadap Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris dalam Pembelajaran Bahasa Kedua," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 38–53.

⁷ Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 38–41.

⁸ Lujeng Lutfiyah and Moh Sahlul Khuluq, "Al-Manhaj Dan Al-Tariq Dalam Metodologi Tafsir," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 30, 2023): 119–35, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1775>.

⁹ Indhra Musthofa dkk., "Penguatan baca Qur'an melalui program tahsin Al-Qur'an di sekolah menengah agama ibrah Pulau Pinang Malaysia," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2023): 884–88.

yang tidak memiliki padanan dalam bahasa lokal mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan metode tahsin dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid yang lebih luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks negara non-Arab. Dengan menganalisis penerapan metode tahsin di Sekolah Vuttisatvitayanuson, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pengucapan makharijul huruf, tetapi juga menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum Al-Qur'an yang lebih efektif di negara-negara non-Arab. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan yang lebih terstruktur bagi para pendidik di Thailand dalam mengajarkan tahsin, yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan kontribusi pada upaya pendidikan agama yang lebih baik bagi generasi mendatang di Thailand Selatan.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik di Sekolah Vuttisatvitayanuson, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahsin yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait yang mencakup kurikulum pengajaran Al-Qur'an, catatan pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa yang dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis implementasi metode tahsin dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru pengajar dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an dengan metode tahsin. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi pelaksanaan metode tahsin dan penerapan makharijul huruf serta kaidah tajwid. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan

¹⁰ Jihan Az-zahra dan Zailani Zailani, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 109–24.

metode penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara induktif dengan memperhatikan keterkaitan antar data untuk menyusun temuan yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an

1. Metode Tahsin al-Qur'an

Metode tahsin adalah salah satu cara dalam tilawah al-Qur'an yang berfokus pada pengucapan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan penerapan ilmu tajwid. Tujuan metode ini adalah memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, yakni dengan mengucapkan huruf sesuai makhrajnya, memperhatikan sifat-sifat huruf, serta selalu mengamati hukum tajwid dalam bacaan. Dalam Islam, tahsin berarti tuntunan untuk memastikan bahwa bacaan al-Qur'an dilakukan dengan benar dan tepat. Oleh karena itu, setiap upaya untuk memperbaiki, memperindah, atau membaguskan bacaan al-Qur'an disebut sebagai tahsin.¹¹

2. Makharijul Huruf

Istilah "makharijul huruf" berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata: "makharij," yang merupakan bentuk jamak dari "makhraj" yang berarti tempat keluar, dan "al-huruf," jamak dari "al-harf," yang berarti huruf. Secara bahasa, makharijul huruf merujuk pada tempat-tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf mengacu pada titik keluarnya huruf-huruf hijaiyyah, di mana suara dari huruf-huruf tersebut terbentuk.¹² Menurut Tafsir Ikbnul Katsir, tartil berarti membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara perlahan dan benar, yang membantu memahami serta merenungi maknanya. al-Qur'an berbeda dari buku bacaan lain; setiap huruf yang dibaca dalam al-Qur'an akan menghasilkan sepuluh pahala. Namun, jika terjadi kesalahan dalam melafalkan huruf atau makhrajnya, makna dan artinya bisa berubah. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³

3. Langkah-Langkah Metode Tahsin

¹¹ M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–203.

¹² Noni Fajrianita, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid Santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), <http://repository.uinfatsengkulu.ac.id/id/eprint/2469>.

¹³ Sari Pranti, "Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6791>.

Terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran tahsin sehingga dalam membaca al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar.

a. Privat/Sorogan/Individul.

Memberikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam menerima pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara privat, yaitu dengan pendekatan satu per satu.

b. Klassikal-Individual

Pembelajaran secara klasikal memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode sorogan atau privat, karena klasikal dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Klassikal Baca Simak (KBS)

Strategi pengajaran dengan metode klasikal baca simak dilakukan melalui pendekatan klasikal yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran individu, di mana pendidik dan peserta didik lainnya turut menyimak. Pembelajaran dimulai dari materi dasar secara bertahap hingga mencapai level yang lebih tinggi. Dalam metode ini, ketika satu peserta didik membaca, yang lain menyimak, sehingga jika terjadi kesalahan, teman-teman dan pendidik dapat langsung mengoreksi.¹⁴

4. Manfaat Penerapan Metode Tahsin di Sekolah

a. Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Metode tahsin memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Dengan fokus pada makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan), siswa diajarkan untuk:

- 1) Menguasai pelafalan yang benar: Melalui latihan yang intensif, siswa dilatih untuk melafalkan setiap huruf dengan tepat sesuai dengan makharijul hurufnya. Hal ini akan menghasilkan bacaan yang lebih jelas dan fasih.¹⁵
- 2) Memahami hukum tajwid: Siswa akan memahami berbagai hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', dan mad. Pemahaman ini memungkinkan mereka membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.¹⁶

¹⁴ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.

¹⁵ Alfi Novianti Rizkia, "Implementasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'ānTM aniyah," *Skripsi (online)*, 2021.

¹⁶ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" 6, no. 2 (2020).

3) Meningkatkan keyakinan diri: Saat siswa berhasil memperbaiki bacaannya, kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat. Hal ini akan mendorong mereka untuk terus berlatih dan memperdalam ilmu tajwid.¹⁷

b. Membentuk Karakter Siswa

Pembelajaran tahsin tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik. Proses belajar tahsin menanamkan nilai-nilai seperti:

- 1) Disiplin: Siswa dilatih untuk disiplin dalam berlatih, baik dalam menghafal maupun mempraktikkan bacaan.
- 2) Tanggung jawab: Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas kualitas bacaan mereka. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki setiap kesalahan.
- 3) Kesabaran: Proses belajar tahsin membutuhkan kesabaran. Siswa harus bersabar dalam menghadapi kesulitan dan terus berusaha untuk mencapai kesempurnaan.
- 4) Ketelitian: Tahsin menuntut ketelitian dalam setiap detail bacaan, mulai dari makharijul huruf hingga hukum tajwid.¹⁸

5. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Tahsin di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Thailand

a. Kurangnya Minat Siswa

Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di Thailand Selatan sering kali disebabkan oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan latar belakang budaya, bahasa, dan metode pengajaran. Di kawasan ini, siswa mayoritas berasal dari latar belakang budaya Melayu dan bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Melayu atau Thai, yang menciptakan jarak antara siswa dengan bahasa Arab, bahasa Al-Qur'an. Kesulitan dalam memahami bahasa Arab membuat mereka menghadapi tantangan dalam memaknai struktur bacaan dan pelafalan huruf hijaiyah yang benar. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali terasa membosankan atau bahkan menakutkan, karena siswa tidak terbiasa dengan bahasa yang digunakan.

Selain itu, siswa cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran umum seperti matematika, sains, atau bahasa Inggris yang dianggap lebih penting dalam konteks pendidikan

¹⁷ Lailatul Husna Lubis dkk., "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Sebagai Upaya Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Saintifik Di Desa Nagori Silampuyang)," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 9 (8 November 2022): 3298–3307, <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3298-3307>.

¹⁸ Ngadri Yusro dan Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4936>.

formal dan masa depan karir mereka. Hal ini mengakibatkan tsiswa tidak minat terhadap pelajaran Al-Qur'an, seperti melalui metode Tahsin. Faktor keterbatasan dalam pemahaman bahasa Arab yang bukan bahasa ibu siswa di Thailand, juga dapat memperburuk situasi. Pengucapan huruf hijaiyah yang memerlukan ketelitian sering kali membuat siswa merasa frustrasi, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar dengan serius.

Metode pengajaran Tahsin yang monoton dan kurang interaktif juga menjadi penyebab lain berkurangnya minat siswa. Jika pendekatan pengajaran terlalu repetitif tanpa variasi atau penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa bisa merasa bosan dan tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif. Kurangnya kreativitas dalam pengajaran Tahsin dapat membuat pelajaran terasa membosankan dan tidak menyenangkan, terutama bagi siswa yang sudah mengalami kesulitan bahasa. Lebih jauh lagi, banyak siswa belum memahami pentingnya menguasai makharijul huruf dan tajwid untuk memperbaiki bacaan mereka, sehingga motivasi internal mereka rendah.¹⁹

Di era digital saat ini, mungkin perhatian siswa juga mudah teralihkan oleh teknologi dan hiburan seperti media sosial, video game, atau konten digital lainnya²⁰. Hal ini semakin menyulitkan mereka untuk fokus pada pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti Tahsin. Dukungan dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, sering kali tidak memadai, sehingga siswa tidak merasa belajar Al-Qur'an dengan metode Tahsin sebagai prioritas. Ditambah lagi, persepsi bahwa metode Tahsin itu sulit dan keterbatasan fasilitas pembelajaran semakin mengurangi motivasi mereka untuk berusaha lebih keras dalam memperbaiki bacaan.

Tidak hanya terdapat tantangan ataupun masalah, Untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga terdapat beberapa solusi yang lebih inovatif dan relevan dengan kondisi lokal sangat diperlukan. Karena setiap permasalahan pasti terdapat solusi yang dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diadopsi seperti Integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan minat siswa di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Thailand Selatan. Pemanfaatan aplikasi belajar berbasis mobile yang dilengkapi dengan fitur tajwid, makharijul huruf, animasi, serta gamifikasi mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka

¹⁹ Jamilatul Hasanah, Syamsul Hadi, dan Husaen Sudrajat, "Penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin* 1, no. 1 (2024): 32–41.

²⁰ Moh. Mauluddin, "Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 99–113, <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2518>.

belajar dengan lebih interaktif. Di era digital ini, penggunaan platform e-learning juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan teknologi ini dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efisien dan menarik.

Selain teknologi, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Tahsin juga penting untuk membuat pelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan budaya lokal Melayu-Thai, serta menunjukkan aplikasi praktis dari tajwid dan makharijul huruf dalam konteks yang mereka pahami, dapat membantu siswa memahami manfaat langsung dari pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan contoh-contoh lokal dalam menjelaskan hukum tajwid, yang akan membuat pembelajaran terasa lebih dekat dengan realitas siswa dan meningkatkan minat mereka.

Pengajaran berbasis kolaboratif juga dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kejenuhan dalam metode pengajaran yang monoton²¹. Diskusi kelompok dan kerja sama dalam mempelajari Al-Qur'an dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari kesalahan satu sama lain. Pendekatan ini juga membantu membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, karena siswa merasa didukung oleh teman-temannya dalam memperbaiki kesalahan pelafalan atau tajwid.

Selain pendekatan pada siswa, pelatihan intensif untuk guru lokal juga sangat diperlukan. Guru yang kompeten dalam mengajarkan metode Tahsin akan lebih mampu mengajarkan pelafalan huruf hijaiyah dan hukum tajwid dengan cara yang kreatif dan menarik. Program pelatihan yang melibatkan ulama setempat atau pakar tajwid dari luar daerah dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan guru yang lebih terampil, siswa akan menerima pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga motivasi mereka dalam mempelajari Al-Qur'an meningkat.

Program pembelajaran di luar kelas seperti tadarus kelompok atau kompetisi baca Al-Qur'an juga dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan kompetitif. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih giat, tetapi juga melibatkan masyarakat dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan keterlibatan semua pihak, pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Vuttsatvitayanuson bisa lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga

²¹ Siti Fahimah, Nihlatut Toyibah, and Nuriyah Rohmanah, "Konsep Pendidikan Era Medsos," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2022): 55–79, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i1.982>.

meningkatkan pemahaman mereka sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci tersebut.

b. Kurangnya Fasilitas

Tantangan penerapan metode Tahsin di Vuttisatvitayanuson School yang dihadapi karena kurangnya fasilitas sangat mempengaruhi efektivitas pengajaran, terutama dalam memperbaiki penguasaan makharijul huruf. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya alat bantu visual dan audio. Metode Tahsin mengandalkan pendengaran dan penglihatan yang baik untuk mempelajari makharijul huruf dengan tepat. Namun, tanpa proyektor, speaker, atau perangkat audiovisual lainnya, guru mengalami kesulitan untuk memperdengarkan dan memperlihatkan contoh bacaan yang benar. Rekaman audio yang menunjukkan cara pengucapan makharijul huruf dan video demonstrasi tajwid yang akurat sering kali tidak tersedia, sehingga siswa kehilangan referensi penting dalam pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan buku dan materi pembelajaran menjadi masalah lain yang menghambat. Di Vuttisatvitayanuson, ketersediaan buku teks atau materi khusus yang berfokus pada metode Tahsin sangat terbatas. Buku dan materi pendukung lainnya yang mencakup tajwid dan makharijul huruf sangat diperlukan untuk pembelajaran sistematis. Tanpa adanya buku panduan yang memadai, guru harus mengandalkan metode ceramah dan hafalan, yang kurang efektif bagi siswa yang membutuhkan pendekatan lebih interaktif dan visual. Hal ini membuat pembelajaran tidak seimbang dan siswa kesulitan menguasai pelajaran dengan baik.

Ruang kelas yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor yang memperburuk situasi. Pembelajaran Tahsin memerlukan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan melatih pengucapan makharijul huruf. Namun, ruang kelas yang terbatas, bising, atau tidak nyaman dapat mengganggu proses pembelajaran. Situasi ini membuat siswa kurang fokus, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal dalam menguasai tajwid dan makharijul huruf. Ruang yang sempit atau terlalu padat juga menyulitkan guru dalam memberikan pengajaran yang mendalam dan personal.²²

Minimnya akses teknologi pembelajaran juga menjadi kendala signifikan. Saat ini, banyak alat bantu pembelajaran berbasis aplikasi atau perangkat lunak yang bisa digunakan untuk mengajarkan Tahsin, namun di Vuttisatvitayanuson, akses ke teknologi tersebut sangat

²² Arini Fitri, Muh Dahlan, dan Muzdalifah Muhammadun, "Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 648–56.

terbatas. Ketiadaan komputer atau koneksi internet yang memadai membuat siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, guru harus menggunakan metode tradisional yang mungkin tidak selalu efektif untuk generasi siswa yang lebih akrab dengan teknologi.²³

Tantangan terakhir adalah kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan fasilitas alternatif. Guru mungkin belum terbiasa menggunakan sumber daya yang ada secara kreatif untuk mengatasi kekurangan teknologi. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal membuat penerapan metode Tahsin menjadi tidak maksimal.²⁴ Oleh karena itu, pelatihan yang memungkinkan guru menggunakan alat bantu pembelajaran sederhana atau mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan. Dengan berbagai tantangan ini, Vuttisatvitayanuson School perlu mencari solusi kreatif dan inovatif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sederhana serta melibatkan sumber daya lokal untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Kurangnya fasilitas di Vuttisatvitayanuson School mencakup minimnya sarana pendukung pembelajaran seperti buku teks khusus, alat bantu audiovisual, serta ruang kelas yang memadai. Teknologi pembelajaran seperti komputer dan proyektor juga sering kali tidak tersedia. Kondisi ini sangat menghambat upaya pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengajaran Tahsin Al-Qur'an. Metode Tahsin memerlukan dukungan visual dan audio untuk membantu siswa memahami makharijul huruf dengan baik. Tanpa sarana yang memadai, guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan pelajaran dengan maksimal, dan siswa pun menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran secara efektif.

Meski demikian, kekurangan fasilitas ini bisa diatasi dengan solusi inovatif dan relevan dengan konteks lokal di Thailand. Salah satu solusinya adalah penggunaan teknologi sederhana yang terjangkau. Di daerah yang kekurangan perangkat teknologi canggih, penggunaan smartphone dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Guru bisa memanfaatkan aplikasi gratis atau murah yang dirancang untuk melatih makharijul huruf dan tajwid, seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur audio dan latihan tajwid. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mandiri di rumah atau saat tidak ada akses ke fasilitas sekolah.

²³ elmadrasah seo, "Quran Education in Jazan: Importance of Technology 2024," Elmadrasah.com, 5 Oktober 2024, <https://en.elmadrasah.com/en/innovation-in-quran-education-in-jazan/>.

²⁴ Rosda Wati, "Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Washilatun Najah," *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 47–67.

Selain itu, program pelatihan guru yang inovatif juga dapat menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Mengingat terbatasnya alat bantu yang tersedia, guru harus dilatih untuk memanfaatkan teknik pengajaran kreatif tanpa bergantung pada teknologi mutakhir. Guru dapat diajarkan cara menggunakan metode visualisasi sederhana, seperti menggunakan benda sehari-hari sebagai alat bantu untuk menjelaskan makharijul huruf. Dengan cara ini, pembelajaran dapat tetap berjalan dengan efektif meskipun sarana pendukung tidak memadai.

Pendekatan pembelajaran berbasis komunitas juga dapat menjadi solusi yang relevan di Vuttisatvitayanuson. Melibatkan komunitas lokal, seperti mengadakan kelas di masjid atau di rumah warga, dapat membantu memperkuat pembelajaran Tahsin. Ini juga merupakan cara yang efektif untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas tetapi tetap fokus pada penguatan bacaan Al-Qur'an. Dengan pendekatan langsung dari guru dan tokoh agama setempat, siswa bisa mendapatkan bimbingan tambahan di luar lingkungan sekolah.

Pemanfaatan alat bantu audiovisual murah juga bisa menjadi salah satu solusi. Misalnya, rekaman audio yang memperdengarkan makharijul huruf atau tajwid bisa disebarkan melalui perangkat sederhana seperti USB atau CD. Perangkat ini bisa digunakan secara bergantian oleh siswa di rumah atau di sekolah. Jika sekolah tidak memiliki fasilitas proyektor atau komputer, cara ini tetap dapat menyediakan akses pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung proses pembelajaran siswa.

B. Efektivitas Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung oleh mahasiswa Indonesia terhadap 20 siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Vuttisatvitayanuson School, Thailand. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode Tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek penguasaan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Metode Tahsin digunakan sebagai teknik pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi saat siswa membaca Al-Qur'an, seperti kesulitan melafalkan huruf-huruf dengan makhraj yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan setelah penerapan metode tersebut.

1. Penguasaan Makharijul Huruf

Sebelum penerapan metode Tahsin, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki makhraj yang sulit seperti, 'ح', 'ع', 'غ', dan 'ض'. Setelah

beberapa sesi pelatihan menggunakan metode Tahsin, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan makharijul huruf oleh siswa.

a. Data Pre-Test dan Post-Test:

- 1) Sebelum metode Tahsin diterapkan, hanya 35% siswa yang mampu melafalkan huruf 'ain' dengan benar. Setelah pelatihan, persentase siswa yang dapat melafalkan huruf tersebut dengan tepat meningkat menjadi 85%.
- 2) Huruf 'ghain' menunjukkan peningkatan dari 40% siswa yang mampu melafalkan dengan benar sebelum pelatihan menjadi 80% setelahnya.
- 3) Peningkatan penguasaan huruf 'qoof' juga signifikan, dari 55% siswa yang mampu melafalkan dengan benar pada pre-test menjadi 90% pada post-test.

2. Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting yang ditingkatkan melalui metode Tahsin. Setelah penerapan metode ini, siswa lebih mampu membaca ayat-ayat dengan lebih lancar dan dengan lebih sedikit kesalahan dalam tajwid dan pengucapan huruf.

3. Data Kelancaran Membaca:

- a. Pada pre-test, rata-rata siswa membutuhkan waktu 15-17 menit untuk menyelesaikan satu halaman Al-Qur'an dengan tingkat kesalahan bacaan sekitar 7 kali per halaman.
- b. Setelah penerapan metode Tahsin, rata-rata waktu membaca berkurang menjadi 9-11 menit per halaman, dengan jumlah kesalahan berkurang menjadi 2-3 kali per halaman.

4. Peningkatan Nilai Bacaan

Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an siswa, yang meliputi pengucapan makharijul huruf, kelancaran, dan pemahaman tajwid.

5. Data Pre-Test dan Post-Test:

- a. Nilai rata-rata siswa pada pre-test adalah 58/100.
- b. Setelah beberapa hari pelatihan dengan metode Tahsin, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82/100, menunjukkan peningkatan yang signifikan.

6. Contoh Kasus Individual

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang lebih menonjol dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Tahsin. Berikut adalah dua contoh kasus yang dapat dijadikan rujukan:

- a. Kasus khonsa: Sebelum metode Tahsin diterapkan, khonsa mengalami kesulitan melafalkan huruf 'kha' (ح) dan 'dhod' (ض). Pada pre-test, Khonsa hanya mampu melafalkan 40% huruf tersebut dengan benar. Namun, setelah 5 sesi pelatihan Tahsin, khonsa mampu melafalkan 85% huruf-huruf tersebut dengan benar.
- b. Kasus nadia: nadia memiliki kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tenggorokan seperti 'ain' (ع). Pada pre-test, tingkat penguasaannya hanya sekitar 50%. Setelah pelatihan, nadia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tingkat penguasaan huruf tersebut mencapai 90% pada post-test.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa di TPA Vuttisatvitayanuson School, Thailand, khususnya dalam aspek penguasaan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah, dengan metode Tahsin yang terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan umum dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan teknik pengajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan Al-Qur'an.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya 20 siswa, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan variasi dalam durasi dan frekuensi pelatihan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode Tahsin dalam berbagai kondisi. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak penerapan metode Tahsin terhadap pemahaman makna Al-Qur'an dan aspek spiritualitas siswa.

Dengan demikian, penerapan metode Tahsin di sekolah-sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan bacaan Al-Qur'an dan kualitas pembelajaran. Melalui pelatihan guru yang berkelanjutan dan dukungan teknologi interaktif, metode ini dapat diperluas secara lebih luas di berbagai institusi pendidikan, mencetak generasi yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dengan lebih baik. Hal ini akan sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang Qur'ani dan mendalam pemahaman agamanya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdullah, Muhammad Iqbal, dan Hendra Firdaus. "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 3 (2022). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/4874>.
- Alfiyah, Avif, and Khurul Aimmatul Umah. "Pemikiran Neal Robinson: Kronologi Turunnya Al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (December 20, 2023): 298–310. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i2.2179>.
- Arsyad, Mufid, Ahmad Mahluqi, Adnan Maulana, Ferdi Yogi Saputra, Rizki Ragil, Sumiyati Dewi, dan Vina Anggraini. "Empowerment Assistance for Routine Tahsin Al-Qur'an Activities Using the An-Nahdliyah Method." *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia* 2, no. 1 (2024): 19–25.
- Az-zahra, Jihan, dan Zailani Zailani. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 109–24.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 38–41.
- Fajar, Muhammad, Shelvina Loviana, Arizal Eka Putra, Akhmad Fadillah Isnani, Rahmat Hidayat, dan Muhammad Fakhru Razi Khova. "Pengenalan Hukum Tajwid dan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an dengan Metode Al Bayan dan Qira'ati di TPA Darul Falah Dusun Kunaiyan KKN Desa Hurun." *jurnal ABDIMAS Indonesia* 1, no. 3 (2023): 68–75.
- Fajrianita, Noni. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid Santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/2469>.
- Fathah, M. Utsman Arif. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–203.
- Fitri, Arini, Muh Dahlan, dan Muzdalifah Muhammadun. "Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 648–56.
- Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" 6, no. 2 (2020).
- . "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.

- Hasanah, Jamilatul, Syamsul Hadi, dan Husaen Sudrajat. "Penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin* 1, no. 1 (2024): 32–41.
- Husin, Husin, dan Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.
- Lidianti, Deni, Pacu Putra, Nabila Rizky Oktadini, Allsela Meiriza, dan Putri Eka Sevtiyuni. "Pemanfaatan teknologi augmented reality dalam pembelajaran huruf hijaiyah dan makhorijul huruf." *TeIKa* 12, no. 02 (2022): 67–76.
- Lubis, Lailatul Husna, Aditya Pratama Pulungan, Arba Dluha, Aulina Madhani Saragih, Anisya Agustina, dan Putri Nur Hafizah. "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Sebagai Upaya Peningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Saintifik Di Desa Nagori Silampuyang)." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 9 (8 November 2022): 3298–3307. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3298-3307>.
- Lutfiyah, Lujeng, and Moh Sahlul Khuluq. "Al-Manhaj Dan Al-Tariq Dalam Metodologi Tafsir." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 30, 2023): 119–35. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1775>.
- Mauluddin, Moh. "Kontribusi Artificial Intelligence (AI) Pada Studi Al Quran Di Era Digital; Peluang Dan Tantangan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 99–113. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2518>.
- Musthofa, Indhra, Miftahul Jannah, Diah Kusuma Ningrum, dan Silvia Khodrotun Nada. "Penguatan baca Qur'an melalui program tahsin Al-Qur'an di sekolah menengah agama ibrah Pulau Pinang Malaysia." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2023): 884–88.
- Nashihin, Muhammad. "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Tarbiyatul Wathon." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 61–67. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1776>.
- Paraswati, Nur, dan Hasrian Rudi Setiawan. "Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tahsin di Satit Phatnawitya Demostrasi School Thailand." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 9 (2024): 4414–28.
- Pranti, Sari. "Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6791>.
- Rizkia, Alfi Novianti. "Implementasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'ân™ aniyyah." *Skripsi (online)*, 2021.
- seo, elmadrasah. "Quran Education in Jazan: Importance of Technology 2024." *Elmadrasah.com*, 5 Oktober 2024. <https://en.elmadrasah.com/en/innovation-in-quran-education-in-jazan/>.
- Siti Fahimah, Nihlatut Toyibah, and Nuriyah Rohmanah. "Konsep Pendidikan Era Medsos." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2022): 55–79. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i1.982>.
- Wati, Rosda. "Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Washilatun Najah." *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 47–67.

- Yusro, Ngadri, dan Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4936>.
- Zamzami, Muhammad Iqbal, Izzah Naelun Ni'mah, dan Tulus Mustafa. "Analisis Kontrastif Pelafalan Konsonan-Vokal: Alfabet Indonesia terhadap Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris dalam Pembelajaran Bahasa Kedua." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 38–53.